**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI MEDIA
WHATSAPP GROUP
(STUDI PADA SISWA SMP DI KAMPUNG TEJOKUSUMAN)**

Said Rafi Apta

Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55282, Telp. (0274) 48526, Indonesia
Email: said.rafi50@gmail.com

Abstract

This study aims to determine interpersonal communication in distance learning activities through media WhatsApp Group for junior high school students in Tejokusuman Village. The theory used is the theory of the effectiveness of interpersonal communication proposed by Devito (1997). Interpersonal communication is assessed based on 5 general dimensions, namely openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and equality. The results of this study indicate that learning activities cannot run effectively if only through the WhatsApp Group media without using the method of delivering material directly. This is evidenced by students and teachers who still experience many obstacles during the learning process. Various obstacles were experienced when learning activities were carried out through WhatsApp Group media, namely the small level of openness from students, empathy that was difficult to show for both students and teachers, the attitude of support that was built was not as strong as when learning was carried out with direct meetings in class, attitudes that It was shown that most of the students acted the opposite to what was expected by the teacher, as well as differences in the meaning of learning material for students and teachers.

Keywords: *Interpersonal communication, distance learning, WhatsApp Group*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group* pada siswa SMP di Kampung Tejokusuman. Teori yang digunakan yaitu teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito (1997). Komunikasi interpersonal dinilai berdasarkan 5 dimensi umum yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan efektif bila hanya melalui media *WhatsApp Group* tanpa menggunakan metode penyampaian materi secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan siswa dan guru yang masih mengalami banyak kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berbagai kendala yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui media *WhatsApp Group* yaitu tingkat keterbukaan yang kecil dari siswa, empati yang sulit untuk ditunjukkan baik oleh siswa maupun guru, sikap dukungan yang terbangun tidak sekuat pada saat pembelajaran dilakukan dengan pertemuan langsung di kelas, sikap yang ditunjukkan sebagian besar siswa berlaku sebaliknya dengan apa yang diharapkan oleh guru, serta perbedaan kesetaraan makna materi pembelajaran bagi siswa dan guru.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, pembelajaran jarak jauh, *WhatsApp Group*

Pendahuluan

Seluruh dunia dan tidak terkecuali di Indonesia saat ini sedang dilanda musibah pandemi virus COVID-19. Virus COVID-19 merupakan virus berbahaya yang menyerang sistem pernafasan. Penularan virus COVID-19 menyebar secara langsung antar manusia dengan sangat cepat. Hal itu menyebabkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa. Berdasarkan data yang dihimpun Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia hingga saat tulisan ini dibuat, virus COVID-19 sudah berhasil menginfeksi 713.365 jiwa di Indonesia. Dengan pasien sembuh 583.676 jiwa dan pasien meninggal 21.237 jiwa.

Kasus penyebaran virus COVID-19 yang tinggi dan terus meningkat membuat pemerintah di Indonesia dan di seluruh dunia harus berpikir keras untuk menciptakan kebijakan secepat mungkin. Akibatnya berbagai kegiatan seperti bekerja, sekolah, dan seluruh aktivitas yang mengharuskan manusia melakukan perkumpulan harus dibatasi

sampai waktu yang belum ditentukan. Harapannya dengan pembatasan sosial tersebut dapat menghentikan atau setidaknya menghambat penyebaran virus COVID-19.

Fitriah (2020) menyampaikan bahwa Pandemi COVID-19 mengakibatkan munculnya problematika baru pada banyak aspek kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Masa pandemi membuat kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Namun, pendidik tetap diwajibkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar, walaupun peserta didik berada di rumah. Maka solusinya adalah pendidik diharuskan menciptakan inovasi pada media pembelajaran dengan memanfaatkan media daring. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa yang masih menempuh pendidikan baik itu di tingkat SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa harus merubah kebiasaan belajar di sekolah seperti biasanya menjadi belajar dari rumah dengan menggunakan berbagai fasilitas teknologi komunikasi yang ada. Dan salah satu fasilitas teknologi yang harus dimiliki siswa selain perangkat komputer dan laptop adalah *smartphone* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai telepon pintar.

Severin James (2011) menyatakan bahwa *smartphone* yang disebut sebagai komputer saku memiliki sejumlah kegunaan yaitu untuk mengakses situs seperti membuka *website*, *news group*, jejaring sosial, *googling*, *mailing*, dan mencari informasi dengan bantuan *internet*. Dasiroh dalam Jurnal Medium Sartika (2018) mengungkapkan bahwa kini *handphone* sudah mengikuti perkembangan teknologi digital. Saat ini, *handphone* sudah memiliki berbagai fitur canggih dengan dukungan *internet*. Sehingga proses komunikasi tidak hanya dapat dilakukan melalui fitur panggilan dan sms saja.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dewasa ini telepon pintar atau *smartphone* tidak hanya dapat memberikan kemudahan pada manusia untuk melakukan aktifitas pesan SMS, atau regular telepon saja. Namun, saat ini telepon pintar sudah memiliki akses *internet* sehingga dapat memberikan kemudahan lebih baik bagi pengguna dalam melakukan berbagai keperluan yang semakin banyak macamnya. Salah satu contoh fitur multi fungsi yang tersedia di dalam aplikasi yang ada di *smartphone terbaru* adalah aplikasi berbasis sosial media yang

dapat berguna untuk memudahkan manusia berkomunikasi tanpa terbatas ruang dan waktu dan dengan biaya yang sedikit.

Salah satu aplikasi yang paling populer digunakan masyarakat untuk berkomunikasi saat ini adalah aplikasi bernama *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk media *call*, *video call*, dan *chatting*. Selain itu aplikasi canggih yang satu ini juga memiliki kemampuan pengiriman file berupa dokumen video, audio, dan foto. Aplikasi *WhatsApp* sangat efisien untuk mempermudah masyarakat umum tak terkecuali siswa dalam melakukan berbagai aktivitas komunikasi dengan nyaman, mudah, dan aman. Selain itu, aplikasi *WhatsApp* memiliki fitur *chatting Group* yang sangat berguna untuk memudahkan manusia saat ingin melakukan komunikasi dengan banyak orang sekaligus. Fitur *Chatting Group* dapat menambahkan orang dalam kontak kita sampai dengan ratusan orang ke dalam satu *room chat*.

Untari (2020) dalam artikelnya mengatakan bahwa *WhatsApp* menjadi aplikasi komunikasi paling populer digunakan masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Menurutnya, aplikasi ini digunakan oleh lebih dari 1,5 miliar pengguna di seluruh dunia. Bahkan *WhatsApp* berhasil dinobatkan sebagai aplikasi dengan jumlah unduhan terbanyak di *App Store* dan *Play Store* selama 2019, berdasarkan laporan dari Sensor Tower.

Melihat banyak nya pengguna *WhatsApp* berdasarkan artikel yang disampaikan oleh Untari di atas, maka *WhatsApp* memiliki kecocokan sebagai salah satu media yang dapat digunakan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data pengguna *WhatsApp* di seluruh dunia, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa sudah mengetahui aplikasi *WhatsApp* dan sudah familiar. Sehingga tentu nya sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. *WhatsApp* memberikan berbagai fitur yang dapat memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Fitur di dalam aplikasi *WhatsApp* seperti *WhatsApp Group* dapat membantu memudahkan guru untuk mengumpulkan murid dalam jumlah yang banyak pada satu ruang chat. Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan guru maupun siswa lain nya dengan efisien, mudah, cepat, dan hemat biaya. Siswa dan guru dapat memanfaatkan fitur *voice note*, teks, video atau gambar dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan *WhatsApp Group* maka seorang guru atau pendidik dapat lebih mudah dalam menjangkau seluruh murid.

Rusman yang dikutip dalam jurnal Sartika (2018) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran kita dapat memanfaatkan 5 jenis media:

1. Media Visual, yaitu sebuah media yang memfokuskan pada indra penglihatan. Media visual memanfaatkan berbagai teknologi, seperti proyektor dan proyeksi. Dengan menggunakan media visual pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat.
2. Media Audio, merupakan sebuah media yang berfokus pada indra pendengaran. Contoh dari media audio adalah radio, *tape recorder*, dan lain sebagainya.
3. Media Audio-Visual, yaitu sebuah media yang menampilkan suara dan gambar. Media visual dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media audio visual gerak dan diam. Contohnya TV, buku bersuara, gambar bersuara, dan masih banyak lagi.
4. Media Penyaji. Donald T. Tosti dan John R. Ball mengatakan bahwa ada 7 kelompok media penyaji. Kelompok kesatu, berupa gambar diam, grafis, dan bahan cetak. Kelompok kedua, berupa media proyeksi diam. Kelompok ketiga, berupa media audio. Kelompok keempat, berupa media audio-visual. Kelompok kelima, berupa media gambar hidup atau film. Kelompok keenam berupa, media televisi. Dan kelompok ketujuh, berupa multimedia.
5. Media interaktif dan media objek berbasis komputer. Dalam media ini berbentuk tiga dimensi. Media interaktif tidak menyampaikan informasi dalam bentuk penyajian. Media interaktif menyampaikan informasi melalui ciri ukurannya, bentuknya, beratnya, warnanya, susunannya, fungsinya, dan lain sebagainya.

Dari pendapat Rusman tersebut maka dapat dikatakan bahwa media WhatsApp sudah memiliki kelima jenis media pembelajaran tersebut dalam satu aplikasi saja.

Selanjutnya untuk dapat melihat bagaimana komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *WhatsApp Group* dibutuhkan teori efektivitas komunikasi interpersonal. Namun sebelum itu, kita perlu mengetahui pengertian komunikasi menurut para ahli. Wijaya (2000:13) mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan suatu bentuk hubungan tukar-menukar informasi atau pendapat diantara pihak-pihak yang sedang melangsungkan kegiatan komunikasi. Selain itu, Hovland (dalam Effendy, 1993:10) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah cara yang terstruktur untuk menyatakan secara tegas prinsip-prinsip pembentukan pendapat, penyampaian informasi serta mengubah kepribadian orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas kita dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu cara penyampaian informasi atau pesan antara kelompok atau individu dengan maksud mempengaruhi perilaku, sikap, dan pendapat.

Effendy (1993:61) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dinilai paling efektif dalam tindakan merombak opini, kepercayaan, sikap dan perilaku komunikan, bila disandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya. Hal ini disebabkan, komunikasi interpersonal biasanya berlangsung secara tatap muka. Sehingga terjadilah sebuah kontak pribadi. Kontak pribadi adalah suatu kondisi dimana pribadi komunikan tersentuh oleh pribadi komunikator. Saat komunikator menyampaikan pesan, pada saat itu pula terjadi umpan balik secara langsung.

Dengan demikian, komunikator bisa mengetahui respon atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikannya. Komunikator akan mempertahankan gaya komunikasinya bila pesan yang disampaikan dapat menyenangkan komunikan (umpan balik positif). Namun, bila respon yang ditunjukkan oleh komunikan berupa hal yang negatif, maka komunikator harus mengubah gaya komunikasinya.

Aspek penting lainnya dalam komunikasi interpersonal yaitu hadirnya hubungan dua arah. Hubungan dua arah dapat terbentuk bila proses pengolahan pesan secara timbal balik terjadi. Hal itu dapat berupa komunikasi verbal, nonverbal, vertikal atau horizontal. Pada saat hubungan dua arah sudah terbangun, maka terbentuklah komunikasi interpersonal yang efektif.

Devito (1997) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat berdasarkan pada lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kualitas umum yang menjadi pertimbangan efektivitas komunikasi interpersonal yakni:

a. Keterbukaan

Terbuka yaitu bertanggung jawab dan mengakui milik kita. Kualitas keterbukaan dapat ditunjukkan dengan cara komunikator interpersonal bersikap terbuka dan jujur kepada lawan bicara yang diajaknya berinteraksi tentang pikiran dan perasaan di dalam diri nya.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan manusia untuk mengetahui sesuatu yang sedang dialami orang lain dari sudut pandang orang lain itu sendiri pada waktu dan

suatu kondisi tertentu. Intinya, seseorang yang memiliki sifat empati tentu memiliki kemampuan untuk memahami pengalaman dan motivasi orang lain, sikap dan perasaan mereka, serta keinginan dan harapan mereka untuk masa yang akan datang. Seseorang dapat mengkomunikasikan empatinya secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, kita dapat memperlihatkan:

- 1) Keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai.
- 2) Konsentrasi terpusat meliputi kedekatan fisik, postur tubuh dan kontak mata yang penuh perhatian.
- 3) Sentuhan dan belaian yang sepantasnya.

c. Sikap mendukung

Hubungan komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya sikap mendukung. Karena komunikasi yang empatik dan terbuka tidak dapat terwujud dalam suasana yang tidak mendukung. Dalam mewujudkan sikap mendukung, kita harus memperlihatkan sikap:

- 1) deskriptif, bukan evaluasi,
- 2) spontan, bukan strategis, dan
- 3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Sikap positif

Sikap positif dapat kita komunikasikan dalam komunikasi interpersonal dengan cara mendorong dan menyatakan sikap positif pada lawan bicara kita saat melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi interpersonal akan terbimbing bila seseorang memilih sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Perasaan positif sangat penting agar interaksi yang efektif dapat terbangun dalam suasana komunikasi. Pada intinya, proses komunikasi interpersonal akan terasa lebih menyenangkan bila komunikator dan komunikan menikmati interaksi dan bereaksi secara positif.

e. Kesetaraan

Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Dalam setiap situasi interaksi, tentu terdapat ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih kaya, lebih pandai, lebih atletis daripada yang lain, lebih cantik atau tampan, dan lain sebagainya. Namun, hubungan komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana nya setara. Maka dari itu, harus ada pengakuan bahwa kedua pihak sama-

sama berharga dan bernilai secara diam-diam. Bahwa kedua pihak sama-sama mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Sehingga adanya sebuah konflik dan perbedaan pendapat akan dipandang sebagai cara untuk memaklumi perbedaan. Namun, kesetaraan yang dimaksud bukanlah bertujuan untuk mengharuskan kita menyetujui dan menerima begitu saja perilaku verbal dan nonverbal dari pihak lain. Kesetaraan yang dimaksud yaitu meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kita kepada orang lain.

Trisnani (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat” menyampaikan bahwa aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi komunikasi yang paling dominan digunakan oleh masyarakat. Pada saat ini, *WhatsApp* telah digunakan oleh tokoh masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya. Namun, komunikasi secara langsung juga masih aktif digunakan oleh para tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi atau pesan pribadi karena aplikasi ini dianggap lebih efektif. Penggunaan *WhatsApp* dalam berkomunikasi menimbulkan kepuasan tersendiri karena pesan lebih cepat diterima kepada sasaran. Isi pesan yang disampaikan oleh para tokoh masyarakat adalah ikatan sosial, lingkungan, keamanan, pendidikan, pekerjaan, dan kesejahteraan serta hiburan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Trisnani menunjukkan bahwa *WhatsApp* memberikan banyak kontribusi kepada seluruh tokoh masyarakat. Aplikasi *WhatsApp* dinilai efektif dalam melakukan fungsinya sebagai penyampaian pesan yang mudah, cepat, efisien, dan hemat biaya. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa *WhatsApp* juga dapat efektif apabila digunakan untuk kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa di masa pandemi seperti sekarang.

Penelitian lain yang mendukung gagasan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2018), yang menyampaikan bahwa fungsi aplikasi *WhatsApp* sebagai media penyampaian informasi memiliki peran yang efektif dalam menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu, dalam kegiatan perkuliahan kegunaan *WhatsApp smartphone* sebagai sarana kegiatan berkomunikasi dalam pemberian materi mata kuliah berupa penjelasan tentang materi dari dosen bila mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut pada saat

proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung. Tidak hanya itu, *WhatsApp* juga berguna sebagai sarana dalam pengiriman tugas mahasiswa kepada dosen karena dirasa lebih efisien. Karena dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, tugas dari mahasiswa dapat terkirim dengan cepat dan hemat biaya. Sehingga tugas perkuliahan dapat segera diterima oleh dosen yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sartika, ditemukan fakta bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group* sudah cukup memberikan banyak kemudahan. Salah satunya adalah pengiriman materi bahan pembelajaran yang berupa video, *voice note*, gambar dan teks dapat diberikan dengan efisien dalam artian lebih cepat secara waktu dan hemat dari segi biaya. Namun, dibalik kelebihan yang ditawarkan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp*, masih ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, seperti sulitnya untuk berinteraksi dan menyampaikan berbagai hal yang membutuhkan ekspresi secara langsung seperti halnya pada saat komunikasi dilakukan secara langsung di kelas, terlewatnya chat yang masuk, koneksi yang terkadang terputus, dan koneksi yang terkadang terputus. Sehingga kendala-kendala tersebut menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif.

Kampung Tejokusuman merupakan salah satu pemukiman dengan kepadatan yang cukup tinggi di Kota Yogyakarta. Letak Kampung Tejokusuman berada tepat di pinggir sungai Winongo. Remaja di Kampung Tejokusuman memiliki latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari putus sekolah sampai sarjana. Semenjak pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah, maka remaja yang sebagian besar merupakan siswa SMP di Kampung Tejokusuman diharuskan untuk menuntut ilmu dengan menggunakan metode daring melalui media *WhatsApp Group*. Guru-guru di sekolah langsung membuat *WhatsApp Group* untuk setiap mata pelajaran. Sehingga seluruh siswa dapat tetap terkoneksi dengan guru mata pelajaran yang wajib diikuti dan melakukan kegiatan belajar secara daring. Namun penggunaan media *WhatsApp Group* sebagai sarana pembelajaran masih tergolong baru di dunia pendidikan di Indonesia dan karena pelaksanaannya yang juga mendadak, tentu memunculkan banyak polemik baru yang menarik untuk diteliti.

Berbagai polemik yang muncul menimbulkan penafsiran bahwa komunikasi interpersonal dalam pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group* tidak efektif. Namun, hal itu masih merupakan hipotesis sementara dari sang penulis. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menemukan hambatan dan bagaimana solusinya. Sehingga selanjutnya dapat ditindaklanjuti untuk menerapkan metode yang paling tepat dilaksanakan pada masa pandemi seperti sekarang. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut maka peneliti hendak membahas sejauh mana komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran bila hanya menggunakan media *WhatsApp Group* tanpa adanya pertemuan tatap muka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moeleong, 2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Berupa kata-kata tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada deskripsi yang menjelaskan bagaimana keefektifan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group* dengan studi kasus pada Siswa SMP di Kampung Tejokusuman.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2020 – Januari 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Tejokusuman yang berlokasi di Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

Adapun narasumber dalam penelitian ini yang tidak mau disebutkan namanya terdiri dari 7 orang. Narasumber tersebut ditetapkan dan ditentukan bukan berlandaskan pada jumlah yang diinginkan, tetapi pada perbandingan peran dan fungsi narasumber pada penelitian ini. Mereka adalah yang berperan langsung dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group* pada siswa SMP di Kampung Tejokusuman yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Narasumber

No	Nama	Peran
1	SMR	Guru Bimbingan Konseling SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman
2	EK	Guru Matematika SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman
3	EP	Siswa SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman
4	NA	Siswa SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman
5	MH	Siswa SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman
6	RS	Siswa SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman
7	DM	Siswa SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman

Dalam suatu penelitian memerlukan fokus penelitian. Sehingga peneliti dalam melakukan penelitian menjadi lebih terarah. Pada penelitian ini memfokuskan pada bagaimana komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group* pada Siswa SMP di Kampung Tejokusuman.

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan berupa wawancara dan observasi. Wawancara dimanfaatkan sebagai patokan untuk mendukung masalah penelitian tetap ada pada arah yang sudah ditentukan. Hasil wawancara yang dimanfaatkan adalah data terstruktur dan semi-terstruktur. Adapun observasi yang dilaksanakan adalah menggunakan observasi terus terang yaitu lokasi dan sumber data yang diobservasi menyadari bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan mulai dari sebelum peneliti berada di lapangan sampai dengan setelah usai nya di lapangan. Analisis yang dilaksanakan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan terus berkembang pada saat peneliti sudah memasuki lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh narasumber, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp Group* yang dilakukan oleh guru dan siswa dirasakan belum efektif, kegiatan *WhatsApp Group* merupakan sebuah sarana pendukung untuk kemudahan penyampaian pesan seperti pemberian tugas secara instan dan penerimaan tugas secara instan, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp Group* masih ditemukan banyak kendala. Hal ini menunjukkan bahwa media *WhatsApp Group* masih kurang efektif bila digunakan sebagai pengganti kegiatan pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

Rusman yang dikutip dalam jurnal Sartika (2018) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran kita dapat memanfaatkan 5 jenis media:

1. Media Visual, yaitu sebuah media yang memfokuskan pada indra penglihatan. Media visual memanfaatkan berbagai teknologi, seperti proyektor dan proyeksi. Dengan menggunakan media visual pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat.
2. Media Audio, merupakan sebuah media yang berfokus pada indra pendengaran. Contoh dari media audio adalah radio, *tape recorder*, dan lain sebagainya.
3. Media Audio-Visual, yaitu sebuah media yang menampilkan suara dan gambar. Media visual dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media audio visual gerak dan diam. Contohnya TV, buku bersuara, gambar bersuara, dan masih banyak lagi.
4. Media Penyaji, Donald T. Tosti dan John R. Ball mengatakan bahwa ada 7 kelompok media penyaji. Kelompok kesatu, berupa gambar diam, grafis, dan bahan cetak. Kelompok kedua, berupa media proyeksi diam. Kelompok ketiga, berupa media audio. Kelompok keempat, berupa media audio-visual. Kelompok kelima, berupa media gambar hidup atau film. Kelompok keenam berupa, media televisi. Dan kelompok ketujuh, berupa multimedia.

5. Media interaktif dan media objek berbasis komputer. Dalam media ini berbentuk tiga dimensi. Media interaktif tidak menyampaikan informasi dalam bentuk penyajian. Media interaktif menyampaikan informasi melalui ciri ukurannya, bentuknya, beratnya, warnanya, susunannya, fungsinya, dan lain sebagainya.

Dari apa yang dijelaskan oleh Rusman diketahui bahwa siswa dapat menerima beberapa jenis media pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran Jarak Jauh menggunakan *WhatsApp Group*. Adapun media yang dapat diterima oleh siswa diantaranya adalah media visual, media audio, media audio visual dan media penyaji sedangkan media objek tidak dapat dilakukan menggunakan media pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group*, hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu SMR selaku guru Bimbingan Konseling SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman yang menggunakan media *WhatsApp Group* menjelaskan bahwa beliau merasa dari sekian banyak kemudahan yang disediakan oleh *WhatsApp Group* tetap saja *WhatsApp Group* tidak dapat menampilkan media objek, beliau mengatakan bahwa dalam mata pelajaran yang diajarkan yaitu Bimbingan Konseling beliau harus bertatap muka secara langsung sehingga dapat merasakan apa yang sedang dialami oleh murid nya dan memberikan respon yang tepat seperti memberikan pelukan, mengusap air mata di pipi murid nya dan lain sebagainya. Hal itu yang tidak dapat beliau lakukan saat menggunakan media *WhatsApp Group*.

Lain halnya dengan ibu SMR, Ibu EK selaku guru Matematika SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman mengungkapkan bahwa pada saat menggunakan *WhatsApp Group* beliau tidak ada masalah dengan penyampaian berbagai bentuk media yang dapat disampaikan, karena dengan menggunakan media *WhatsApp Group* Ibu EK masih bisa menyampaikan power pointnya kepada siswa, memberikan berbagai jenis contoh video penyelesaian soal dan pesan suara saat menjawab pertanyaan murid sehingga jika dikaji dalam hal media maka *WhatsApp Group* sudah dapat menyediakan ruang tersebut.

Siswa EP mengemukakan bahwa beliau menerima semua jenis materi baik itu berupa bentuk video, gambar atau dokumen yang disampaikan melalui Media *WhatsApp Group* akan tetapi, media yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan jelas tanpa adanya penjelasan langsung yang diberikan oleh guru. Terkadang hasil paparan materi yang disampaikan melalui tulisan sudah terlewat jauh sehingga siswa kesulitan untuk

melakukan *scroll* ulang pada teks yang sudah lama terlewat. Pernyataan EP tersebut dipertegas oleh pernyataan yang dikemukakan oleh NA yang memiliki pendapat kurang lebih sama, bahwa media yang disampaikan pada dasarnya sampai dengan cepat kepada siswa. Namun, siswa merasa kesulitan memahami maksud materi tanpa adanya penjelasan langsung yang diberikan oleh guru. Sehingga media *WhatsApp Group* dirasakan kurang efektif dan tidak bisa menggantikan keefektifan pembelajaran secara langsung di sekolah atau tatap muka.

Siswa MH menyampaikan bahwa penggunaan media *WhatsApp Group* memiliki banyak kelebihan. Adapun kelebihanannya antara lain, siswa lebih cepat mendapatkan materi dari guru dan materi yang disampaikan pun memiliki banyak variasi mulai dari video, kuis, dan lain sebagainya. Sehingga Siswa MH merasa sangat senang dan tidak merasa bosan seperti penyampaian materi dari guru secara langsung di dalam kelas. Namun, Siswa MH sadar bahwa penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan seperti, terkadang beliau merasa kehilangan konsentrasi pada saat penyampaian materi melalui media *WhatsApp Group* karena ada pesan masuk dari teman nya. Apalagi bila pesan dari teman nya dirasa lebih menarik daripada materi yang disampaikan oleh guru nya. Sehingga membuat Siswa MH melupakan materi dari guru dan malah asyik berkomunikasi dengan teman nya.

RS berpendapat bahwa media *WhatsApp Group* memang mampu menyediakan berbagai materi dengan cepat dari jarak jauh, tetapi keterbatasan pemahaman siswa, membuat siswa merasa bahwa media pembelajaran yang disampaikan tidak efektif, ini dikarenakan pesan yang masuk dalam *WhatsApp Group* yang berupa materi belajar terkadang masuk bersamaan dengan pesan lainnya. Sehingga hal ini memecah fokus siswa dan membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu, bagi siswa yang fokus terhadap jam pelajaran dan materi yang dipaparkan hal ini masih dalam batas yang wajar. Namun, bagi siswa yang tidak mampu berkonsentrasi apabila ada gangguan belajar maka hal ini akan membuat siswa untuk meninggalkan kegiatan belajar dalam *WhatsApp Group* dan melanjutkan membalas pesan lainnya yang dianggapnya lebih menarik.

DM mengatakan bahwa beliau senang dengan metode pembelajaran yang hanya menggunakan media *WhatsApp Group*. Namun, materi yang disampaikan malah menjadi kerap terabaikan karena siswa terlena dengan fleksibilitas waktu dalam kegiatan

pembelajaran. Sehingga timbul kelalaian bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran melalui materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media *WhatsApp Group*.

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang dikemukakan oleh narasumber, maka diketahui bahwa media pembelajaran yang disampaikan oleh guru ke siswa melalui *WhatsApp Group* sebetulnya memiliki keunggulan yaitu materi tersampaikan dengan cepat kepada seluruh siswa. Namun, siswa masih merasa kesulitan untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran. Karena mereka merasa bahwa guru tidak bisa memantau secara seksama siapa saja dari siswa yang betul-betul menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan media *WhatsApp Group*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami lebih banyak mengenai berbagai materi pembelajaran dari seluruh jenis media apabila penggunaan *WhatsApp Group* digunakan sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas.

Berikut merupakan paparan kualitas umum efektivitas komunikasi interpersonal dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *WhatsApp Group* berdasarkan kualitas Umum yang dikemukakan oleh Devito (1997) yaitu:

1. Keterbukaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa yang menggunakan media *WhatsApp Group* untuk melakukan kegiatan pembelajaran diketahui bahwa siswa sulit untuk terbuka. Pada paparan yang disampaikan oleh Rubani, keterbukaan maksudnya adalah siswa bersedia untuk menyampaikan aspirasi dan perasaannya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan. Guru merasa kesulitan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar bersedia aktif, meskipun dengan berbagai jenis stimulasi seperti reward nilai yang baik apabila siswa aktif. Siswa cenderung kaku, dan menjawab secara *textbook* setiap pertanyaan yang dilontarkan. Karena siswa merasa bahwa akan lebih mudah menemukan jawaban apabila melakukan *searching* sehingga siswa cenderung malas berpikir dan menstimulasi otaknya untuk menganalisis sebuah materi yang disampaikan. Bahkan banyak siswa yang cenderung merasa aman dengan memilih diam dan tidak bersuara apabila siswa tidak tahu atau mengalami kendala pemahaman. Siswa merasa bahwa pembelajaran memang penting tetapi untuk menyampaikan apa yang siswa rasakan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp Group* sulit untuk dilakukan.

Sehingga berdasarkan kualitas umum keterbukaan diketahui bahwa siswa kesulitan untuk menyampaikan bagaimana pendapatnya, dan untuk menghindari masalah siswa lebih baik diam dan mengikuti alur saja, banyak siswa yang melakukan kegiatan *copy paste* terhadap materi sehingga ketika ditanyakan secara mendetail siswa tidak dapat menjelaskan dengan baik dan hal ini akan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dalam hal keterbukaan.

2. Empati

Dalam penelitian ini diketahui bahwa guru SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman sudah merasakan apa yang dirasakan oleh siswanya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp Group*. Namun, guru tidak mampu mengkaji terlalu dalam karena sulit untuk mengidentifikasi siswa yang betul-betul melaksanakan kegiatan pembelajaran ataupun siswa yang hanya terlihat aktif tetapi sebetulnya tidak aktif sama sekali.

Sedangkan siswa-siswi SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman merasa bahwa sebetulnya mereka memahami bahwa guru yang mengajar sudah memberikan motivasi dan paparan materi yang disesuaikan dengan metode yang diharapkan oleh siswa. Namun, siswa tidak dapat merasakan kedekatan seperti yang dirasakan apabila kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas. Padahal kedekatan yang ditimbulkan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan keinginan dan semangat di dalam diri siswa. Sehingga keinginan siswa untuk dapat memberikan perhatian nya secara penuh pada materi yang disampaikan oleh guru nya melalui media *WhatsApp Group* tidak dapat tercapai seperti yang diharapkan.

3. Sikap mendukung

Diketahui bahwa siswa SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman belum efektif dalam hal kualitas sikap mendukung. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang cenderung bersikap pasif, dan menjawab hanya berdasarkan *text book*. Kebanyakan siswa sulit untuk terangsang dan terlihat tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group*.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *WhatsApp Group* tidak mendapat sikap mendukung dari sebagian besar siswa. Siswa cenderung menjawab secara evaluatif

dan tidak terlalu mendetail. Persoalan lainnya adalah siswa sulit untuk menjawab secara spontan dan mereka lebih cenderung memilih mencari jawaban yang mereka temukan di media *internet* terlebih dahulu daripada harus menganalisis sendiri jawaban yang akan disampaikan. Sehingga siswa pun tidak bisa dengan spontan memberikan pertanyaan karena siswa harus membaca materi berulang-ulang terlebih dahulu sebelum dapat memahami nya. Selain itu, siswa juga merasa bahwa guru seringkali menjawab pertanyaan yang diberikan siswa secara evaluatif.

4. Sikap Positif

Diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejkusuman menunjukkan sikap yang sebaliknya dari sikap yang diharapkan oleh bapak dan ibu guru. Sikap yang diharapkan adalah sikap antusias dan fokus pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan media *WhatsApp Group* berlangsung.

Kenyataan nya siswa cenderung bersikap sebaliknya dengan apa yang diharapkan. Siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp Group* terlihat tidak seantusias pada saat melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung di kelas. Sebagian besar siswa malah cenderung pasif. Hal ini merupakan kendala yang sangat sulit untuk dihindari apabila melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, terlebih jika hanya menggunakan pesan teks saja.

5. Kesenjangan

Berdasarkan temuan hasil wawancara didapatkan fakta bahwa ada perilaku yang menunjukkan ketidaksetaraan tujuan antara guru dan siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group*. Guru beranggapan bahwa materi yang disampaikan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa harus mampu memahami konsep materi pembelajaran. Sedangkan kebanyakan siswa beranggapan bahwa presensi kehadiran pada saat pembelajaran berlangsung adalah hal yang lebih penting, sedangkan pemahaman materi bisa dilakukan saat hendak melaksanakan ujian saja.

Perbedaan konsep pemahaman tujuan antara guru dan siswa ini sulit dihindari karena siswa tidak dapat secara penuh merasakan emosi yang timbul dalam diri guru pada saat menyampaikan materi. Begitu sebaliknya, guru juga merasa kesulitan

memahami apa yang diinginkan oleh siswa. Sehingga sulit untuk menyamakan tujuan dalam rangka mewujudkan keefektifan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp Group* berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan mengenai komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group* oleh guru SMP yang bertempat tinggal di Kampung Tejokusuman diketahui bahwa *WhatsApp Group* dapat menampilkan berbagai jenis media pembelajaran baik itu berupa media visual, audio, audio visual, dan kelompok penyaji. Namun, media *WhatsApp Group* tidak dapat memberikan contoh objek secara langsung apabila mata pelajaran membutuhkan contoh objek untuk diperagakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang hanya menggunakan media *WhatsApp Group* tanpa menggunakan metode pembelajaran tatap muka adalah hal yang kurang efektif. Karena masih ditemukan banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Berbagai kendala yang dihadapi berdasarkan analisa hasil wawancara yang berlandaskan lima kualitas umum efektivitas komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Tingkat keterbukaan yang kecil dari siswa,
2. Empati yang sulit untuk ditunjukkan baik oleh siswa maupun guru,
3. Sikap dukungan yang terbangun tidak sekuat pada saat pembelajaran dilakukan dengan pertemuan langsung di kelas,
4. Sikap yang ditunjukkan sebagian besar siswa berlaku sebaliknya dengan apa yang diharapkan oleh guru, serta
5. Perbedaan kesetaraan makna materi pembelajaran bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group* pada Siswa SMP di Kampung Tejokusuman di atas, peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk meninjau kembali dan mencari metode pengganti atau metode tambahan yang dapat digunakan. Sehingga kegiatan pembelajaran di masa pandemi dapat tetap berjalan dengan efektif.

Selanjutnya bagi peserta didik, harus terus semangat untuk menuntut ilmu walaupun di tengah masa pandemi. Pantang menyerah dan motivasi belajar yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Adapun kunci supaya pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif menurut peneliti adalah manajemen waktu dan komunikasi yang berjalan baik antara tenaga pengajar dan peserta didik. Selain itu, peranan keluarga terutama orang tua menjadi penting selama peserta didik menjalankan pembelajaran daring di rumah. Hal ini bisa dilakukan dengan selalu mengarahkan dan memberikan perhatian kepada anak tanpa perlu menggunakan tindak kekerasan untuk menghukum kesalahannya. Sehingga anak dapat lebih fokus dan semangat untuk menuntut ilmu.

Referensi

- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, O.U. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fitriah, Maria. 2020. *Opini : Transformasi Media pembelajaran pada masa Pandemi Covid19*. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasimedia-pembelajaran-pada-masapandemi-covid-19#>
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sartika. 2018. *Kegunaan WhatsApp sebagai Media Informasi. Dan Media Pembelajaran pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stisip Persada Bunda*. Jurnal Ilmiah Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau. Volume 6 No 2. E-ISSN : 26151308 P-ISSN:23030194
- Severin, Werner J dan James.W. Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi – Sejarah Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Trisnani. 2017. *Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Kominformasi.co.id. Volume 6: No 3

Untari, Fernita Hestin. 2020. Sejarah WhatsApp aplikasi populer saat ini.
Tecknookezone.com.

<https://techno.okezone.com/read/2020/01/18/207/2154693/sejarah-whatsapp-aplikasi-chat-paling-populer-saat-ini>

Data Penyebaran Kasus COVID-19 di Indonesia. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia. <https://covid19.bnpb.go.id/>